

**PERANAN PONDOK PESANTREN THAWALIB SRIWIJAYA
PALEMBANG KECAMATAN GANDUS DALAM MEMBINA KADER
DA'I**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh:
Sri Kartini
NIM: 612016120
Program Studi : KPI**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
2020**

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

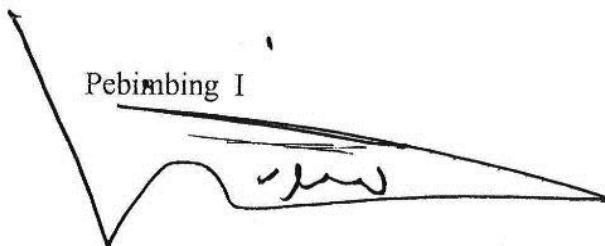
Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan sebelumnya, maka skripsi yang berjudul “ PERANAN PONDOK PESANTREN THAWALIB SRIWIJAYA PALEMBANG DALAM MEMBINA KADER DA'I” ditulis oleh saudari SRI KARTINI NIM 612016120 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

Demikian terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

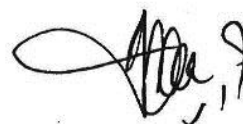
Palembang, 28 Juli 2020

Pembimbing I



Suroso, S.Ag., M.Pd.I
NBM/NIDN: 701243/0215057001

Pembimbing II



Achmad Tasmi, S.Sos.I., M.Pd.I
NBM/NIDN: 1101229/0216028203

**PERANAN PONDOK PESANTREN THAWALIB SRIWIJAYA
PALEMBANG KECAMATAN GANDUS DALAM MEMBINA KADER
DA'I**

yang ditulis oleh Saudari Sri Kartini NIM 612016120 telah
dimunaqosyahkan dan dipertahankan di depan panitia penguji skripsi
pada tanggal 18 Agustus 2020

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Palembang, 18 Agustus 2020
Universitas Muhammadiyah Palembang
Fakultas Agama Islam

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

Dr. Rulitawati, S.Ag., M.Pd.I
NBM/NIDN: 895938/0206057201

Sekretaris

Helvadi, S.H., M.H
NBM/NIDN: 995861/0218036801

Penguji I

Drs. Ruskam Su'aidi, M.H.I
NBM/NIDN: 760204/0228075801



Penguji II

Dr. Ahmad Jumhan, S.Ag., M.Hum
NBM/NIDN: 831203/0210046901

**Mengesahkan
Dekan Fakultas Agama Islam**



Dr. Eurmansyah Ariadi, S.Ag., M.Hum
NBM/NIDN: 731454/0215126904

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Kartini

NIM : 612016120

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas : Agama Islam

Judul Skripsi : Peranan Pondok Pesantren Thawalib Sriwijaya Palembang
kecamatan Gandus dalam Mwbina Kader Da'i.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri.
Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya yang ditulis atau diterbitkan
orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan
karya ilmiah yang lazim.

Palembang, 22 September 2020.

Yang menyatakan,



Sri Kartini

NIM: 612016120

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

إِذَا كَبُرَ الْمَطْلُوبُ قَلَّ الْمُسَاعِدُ

Artinya :

Semakin banyak meminta (menuntut, dan bersandar dengan orang lain) maka semakin sedikit yang akan membantu (menolong).

Kupersembahkan Untuk :

- ❖ Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan, kekuatan, kesempatan dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
- ❖ Yang senantiasa menjadi panutan dan suri tauladan bagiku, baginda Rasulullah Muhammad SAW
- ❖ Kedua Orang Tua Tercinta
- ❖ Keluarga besar (adik, kakak, dan Pendamping Hatiku)
- ❖ Bapak H. Nofrizal Nawawi, Lc, M.Pd.I Pimpinan Ponpes Thawalib Sriwijaya Palembang
- ❖ Bapak dan Ibu Dosen Staff dan Karyawan Fakultas Agama Islam
- ❖ Bapak Muhtar S.Pd.I Imam Ponpes Thawalib Sriwijaya Palembang
- ❖ Teman-Teman Seperjuangan (Fatimah, Nopi Julaiha, Sekar Arum Ramadhanti, Reni Anggraini)
- ❖ Semua staff dan karyawan Ponpes Thawalib Sriwijaya Palembang
- ❖ Almamater yang kuhormati

KATA PENGANTAR

Segala puji penulis ucapkan hanya kepada Allah Subhanahu Wata'ala, Tuhan semesta alam yang telah menciptakan alam ini dan menjadikan umat manusia sebagai *kholifah*. Shalawat serta salam selalu dihaturkan kepada Nabi besar Muhammad Saw, kepada keluarga dan para sahabat serta seluruh umat Islam yang senantiasa menegakkan serta mensyiarkan agama Islam.

Dengan rahmat dan karunia Allah Subhanahu Wata'ala, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**PERANAN PONDOK PESANTREN THAWALIB SRIWIJAYA PALEMBANG DALAM MEMBINA KADER DA’I**” dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari terdapat banyak kekurangan, baik cara penulisan, sistematik penggunaan bahasa dan pemilihan kata-kata serta istilah, semua bentuk kekurangan tersebut tidak lain dikarenakan keterbatasan penulis, karenanya penulis berharap untuk dapat dimaklumi dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis maupun bagi pembaca.

Dalam kesempatan yang berharga ini penulis memohon sekiranya diperkenankan untuk menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, kemudahan dan keridhoan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. Abid Djazuli, S.E, M.M, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Bapak Dr. Purmansyah Ariadi, S.Ag, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang,
4. Bapak Achmad Tasmi, S.Sos.I., M.Pd.I selaku Ketua Jurusan komunikasi penyiaran Islam.
5. Bapak Suroso, S.Ag., M.Pd.I selaku Dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberi bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Achmad Tasmi, S.Sos.I., M.Pd.I selaku Dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberi bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf karyawan dalam lingkungan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang, yang telah memberikan bantuan dan kemudahan kepada penulis selama menempuh pendidikan.
8. Bapak Muhtar, S.Pd.I, selaku Imam Pondok Pesantren Thawalib Sriwijaya Palembang yang telah memberikkan izin dan kemudahan dalam penelitian
9. Kedua orang tua, saudara-saudara, orang terdekat dan seluruh keluarga yang telah membantu baik secara moril maupun materil.
10. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga semua bantuan dan kebaikan yang telah diberikan oleh beliau-beliau tersebut mendapat imbalan kebaikan yang berlipatganda dari Allah SWT.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dalam penulisan, tata bahasa maupun materi penulisan ilmiah. Hal ini karena masih keterbatasan pengetahuan dan pengalaman saya dalam bidang karya tulis ilmiah. Oleh karena itu kiranya para pembaca dapat memaklumi kekurangan ataupun kekeliruan yang pembaca dapati pada skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGANTAR SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	15
G. Definisi Oprasional	16
H. Metode penelitian.....	17
I. Sistematika Penulisan	21
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Eksistensi Pondok Pesantren Secara Umum.....	23
1. Pengertian Pondok Pesantren.....	23
2. Unsur-Unsur Pondok Pesantren.....	24
3. Jenis-Jenis Pondok Pesantren	30
4. Tujuan dan Fungsi Pondok Pesantren.....	32
5. Kurikulum Pondok Pesantren	34
B. Tinjauan Pembinaan Tentang Kader Da'i.....	36
1. Pengertian Kader Da'i.....	36
2. Syarat-syarat Menjadi Da'i.....	39
3. Pembinaan dan Peningkatan kualitas Kader Da'i.....	40
BAB III PROFIL PONPES THAWALIB SRIWIJAYA PALEMBANG	

A. Sejarah Singkat dan Letak Giegrafis	44
B. Identitas Lembaga.....	48
C. Visi dan Misi.....	50
D. Data Tanah dan Bangunan	51
E. Keadaan Guru	52
F. Keadaan Pegawai	55
G. Keadaan Siswa	56
H. Keadaan fasilitas Lembaga	56
I. Keadaan Komite Sekolah.....	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Peranan Pondok Pesantren Thawalib Sriwijaya Palembang dalam Membina Kader Da'i dan metode apa yang di upayakan Ustad/ Ustadzah di Pondok Pesantren Thawalib Sriwijaya Kecamatan Gandus Palembang.....	59
B. Faktor pendorong dan faktor penghambat dalam Membina Kader Da'i Pondok Pesantren Thawalib Sriwijaya Palembang	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA.....	72
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I Data Gedung Ponpes Thawalib Sriwijaya Palembang	43
Tabel II Data Jarak Tempuh Ponpes Thawalib Sriwijaya Palembang.....	45
Tabel III Data Lembaga Ponpes Thawalib Sriwijaya Palembang	45
Tabel IV Data Bangunan Ponpes Thawalib Sriwijaya Palembang.....	49
Tabel V Data Guru Mukim Ponpes Thawalib Sriwijaya Palembang	49
Tabel VI Data Guru MTs dan MA Ponpes Thawalib Sriwijaya Palembang.....	50
Tabel VII Data Pegawai Ponpes Thawalib Sriwijaya Palembang.....	52
Tabel VIII Data Siswa MTs dan MA Ponpes Thawalib Sriwijaya Palembang.....	53
Tabel IX Keadaan Fasilitas Ponpes Thawalib Sriwijaya Palembang	53
Tabel X Nama-Nama Pengurus Komite Madrasah Ponpes Thawalib Sriwijaya Palembang	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1	Pedoman Wawancara
Lampiran	2	SK Pembimbing Skripsi
Lampiran	3	Pengantar Penelitian dari Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang
Lampiran	4	Surat Izin Penelitian dari Ponpes Thawalib Sriwijaya Palembang
Lampiran	5	Daftar Konsultasi Skripsi Pembimbing I dan Pembimbing II
Lampiran	6	Bukti Konsultasi Skripsi
Lampiran	7	Biodata Penulis

ABSTRAK

Judul : Peranan Pondok Pesantren Thawalib Sriwijaya dalam Membina Kader Da'i

Penulis : Sri Kartini

Nim : 612016120

Skripsi Program Studi Komunikasi penyiaran Islam. Program Sarjana (S1). Universitas Muhammadiyah Palembang. Pembimbing (1) Bapak Suroso, S.Ag.,M.Pd.I pembimbing (2) Bapak Achmad Tasmi, S.Sos.I., M.Pd.I.

Penelitian dengan judul Peranan Pondok Pesantren Thawalib Sriwijaya kec. Gandus dalam Membina Kader Da'i bertujuan untuk mengetahui keberadaan pondok pesantren kec. Gandus dalam mencetak pengkaderan da'i, selain itu juga untuk mengetahui sejauh mana peranan pondok pesantren Thawalib Sriwijaya dalam mencetak pengkaderan da'i. Untuk meneliti peranan pondok pesantren Thawalib Sriwijaya kec. Gandus dalam membina kader da'i dan metode apa yang di upayakan ustad/ustadzah dalam membina kader da'i penulis menggunakan analisis deskriptif sebagai teknik analisis data. Sedangkan pendekatan yang digunakan pendekatan fenomenologi.

Penulis merasa perlu meneliti tentang pondok pesantren Thawalib Sriwijaya kec. Gandus karena dalam membina kader da'i yakni menggunakan metode pengkaderan seperti metode muhadharah yang posisinya sebagai metode pelatihan dakwah bagi kader da'i yang diselenggarakan di pondok pesantren Thawalib Sriwijaya kec. Gandus karena penulis memandang kegiatan tersebut sangat berperan penting dalam mencetak kader-kader da'i yang tentunya itu merupakan potensi besar untuk mengembangkan dakwah Islam menjadi lebih baik. Melalui metode pengkaderan dan kegiatan-kegiatan lainnya yang mendukung seperti dengan pendidikan umum baik itu pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

Hasil peneliian menunjukkan bahwa dalam membina kader da'i dengan pelaksanaan kegiatan-kegiatan dan metode pengkaderan dapat diketahui bahwa kepandaian seorang da'i dalam menyampaikan materi dakwah diharapkan menjadi lebih peka dalam mengaplikasikan baik strategi, metode dll sehingga akan terdapat perbedaan antara kader da'i yang terdidik melalui pelatihan dakwah lebih lancar dalam pelaksanaan proses dakwah karena memiliki ilmu yang diperuntukan bagi pelaksanaan dakwah Islam.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'watanyang* berarti mengajak.¹ Dalam pengertian ini dakwah dapat juga diartikan memanggil, mengajak, mengundang dan bahkan menyeru. Pengertian tersebut pun dapat diperluas lagi, yakni dakwah merupakan seruan untuk mengajak umat manusia menuju kebaikan dan ,menyadari perbuatannya. Dakwah merupakan bagian yang mendasar dalam kehidupan seorang muslim yakni mengajak dan memberikan dorongan (motifasi), memberikan rangsangan serta membimbing orang lain. Tujuannya ialah agar orang tersebut menerima ajaran agama Islam dengan penuh kesadaran demi dirinya dan bukan untuk kepentingan pendakwah.²Pada dasarnya, mengajak manusia dalam kebaikan memang tugas bersama, lebih utama lagi dilakukan oleh seorang pendakwah.

Sebagai seorang yang memiliki kapasitas pengetahuan agama yang baik, pendakwah patut menyampaikan dakwah kepada orang lain agar melakukan hal-hal yang bermanfaat dalam hidupnya. Sebagaimana tujuan dakwah untuk mengubah perilaku buruk yang dilakukan orang lain, pendakwah diyakini mampu memengaruhi orang lain untuk berbuat baik. Pendakwah juga bisa menjadi contoh

¹ Enung Asmaya, *Aa Gym D'ai sejuk dalam Masyarakat Majemuk* (Jakarta: Hikmah, 2004), hlm.27.

² Samsul, Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 1.

bagi banyak orang, khususnya contoh sebagai pribadi yang layak mendapat balasan surga. Seperti yang pernah dilakukan oleh Rasulullah Saw., dakwah bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang kebenaran Islam. Dakwah yang dilakukan beliau semata-mata untuk mengarahkan umatnya kejalan yang diridhai oleh Allah Swt. sebab sebelum diutusnya Rasulullah Saw perilaku orang-orang pada masa itu tidak sesuai dengan nilai-nilai ke-Islaman.

Dengan hadirnya Islam yang dibawa oleh beliau, orang-orang tersebut pun kemudian sadar bahwa perbuatan yang mereka lakukan keliru dengan hadirnya Islam di tengah-tengah Kaum Jahiliyah, Rasulullah Saw berharap dapat mengubah perilaku mereka yang menyimpang menjadi perilaku yang benar. Dan sebelum Rasulullah saw menyampaikan pesan kebenaran Islam, beliau pun jelas telah menjadi pribadi yang mulia. Oleh karena itu, nasihat yang disampaikan oleh beliau merupakan cerminan dari akhlakunya. Sebelum Rasulullah Saw menyampaikan kebenaran tentang Islam, terlebih dahulu beliau mempraktikannya. Dalam menyampaikan dakwah, jelas banyak tantangan dan kendala yang dihadapi Rasulullah Saw. mulai pembangkangan, penentangan, serta berbagai hal lainnya.

Namun rintangan apapun yang menghalangi, beliau tetap tenang menghadapinya. Yakni untuk memberikan arahan yang baik kepada umatnya. Proses yang begitu panjang pun kemudian berbuah manis. Lambat laun, orang-orang Quraisy mengerti bahwa risalah yang dibawa Rasulullah Saw merupakan jalan kebenaran. Kemudian sebagian dari mereka pun mengikuti risalah Rasulullah Saw dan mendukung perjuangan dakwah yang beliau lakukan. Pada awalnya, Rasulullah Saw melakukan dakwah-dakwahnya melalui internal keluarga beliau sendiri.

Banyak pengorbanan yang beliau lakukan, mulai harta benda, waktu, bahkan jiwa beliaupun dipertaruhkan. Semua itu Rasulullah Saw lakukan semata-mata untuk menyelamatkan manusia dari jurang kehampaan hidup.

Dengan bekal semangat untuk menyebarkan Islam dan memberikan pengetahuan yang baik kepada umat, segala hal yang terjadi Rasulullah Saw tempu dengan penuh kesabaran. Dan untuk meluaskan dakwahnya, kemudian Rasulullah Saw pun kemudian hijrah ke Madinah dengan harapan di terima dengan baik oleh masyarakat di sana. Hijrah Rasulullah Saw ke Madinah bukan karena maksud ingin memperoleh penghargaan atau suaka politik sebagai mana yang di lakukan oleh masyarakat Makkah pada waktu itu. Akan tetapi Hijrah tersebut sebagai upaya untuk membentuk masyarakat Islam yang dapat mengtransformasikan nilai-nilai Islam yang sebenarnya, pun dapat mengangkat prestasi manusia dalam membentuk peradapan dunia.³

Kegigihan Rasulullah Saw dalam berdakwah sudah tak diragukan lagi. Bahkan hingga usia senja beliau tetap berdakwah bersama para sahabat beliau. Dan setelah beliau wafat, aktifitas dakwah Islam pun di lanjutkan oleh para sahabat beliau. Semangat Rasulullah Saw tersebut kemudian memotivasi para sahabat untuk melakukan ekspansi Islam dengan modifikasi-modifikasi baru yang di lakukan oleh para sahabat, Islam pun tidak hanya di kenal di kalangan Arab namun meluas sampai ke seluruh penjuru dunia. Islam pun kemudian dikenal di berbagai negara, termasuk Indonesia. Sesampainya di Indonesia, para ulama

³ Adi Sasono, dkk., *Solusi Islam atas Problematika Umat: Ekonomi, Pendidikan, dan Dakwah* (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm. 200

Indonesia mengembangkan Islam sesuai dengan kondisi sosial masyarakat pada waktu itu. Artinya ada kesadaran dari para ulama untuk membalut ajaran Islam sedemikian rupa sehingga mudah diterima oleh masyarakat kala itu.

Dengan menitikberatkan pada inti ajara Islam, dakwah dilakukan dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan masyarakat Indonesia. Sunan kalijaga dengan wayangnya, begitu pula dengan sunan lainnya. Perubahan metode dakwah di sesuaikan dengan keadaan dan kondisi masyarakat waktu itu. Esensi dakwah yang dilakukan para ulama dan sunan pun jelas tetap berlandaskan Al-Qur'an dan hadist. Pada priode inilah Islam muncul sebagai ajaran baru di antara agama yang sudah masuk ke Indonesia. Sebagai agama baru tentu para ulama mendapat penentangan dan perlawanan dari masyarakat. Namun, dengan berbekal semangat, kesabaran, dan ketelatenan untuk menyampaikan pesan ke-Islaman, proses penyampaian ajaran Islam pun tetap berjalan dan membuahkan hasil.

Para ulama sadar bahwasanya dakwah memang harus dilakukan dengan kesabaran dan ketelatenan. Kedua unsur tersebut pun kemudian di padukan dengan modifikasi yang sesuai karakter lingkungan. Cara dakwah yang mereka lakukan ialah dengan memanfaatkan budaya dan ajaran yang sudah ada. Dengan cara itu, mereka mulai memperkenalkan Islam. Sampai saat ini, aktivitas dakwah banyak bermunculan dengan ragam medianya. Ada yang dilakukan secara terbuka, seperti di pesantren-pesantren, ceramah agama, dan melalui media televisi. Semua itu dilakukan untuk memberikan motivasi kepada umat agar tetap bersatu dalam satu komando Islam.

Pada dasarnya setiap dakwah membawa tantangan tersendiri. Seperti yang telah diketahui bersama bahwa dalam menyampaikan hal-hal yang sifatnya kebaikan memang selalu akan ada ujian dan cobaan. Kendala tersebut misalnya ialah persoalan waktu, hal-hal yang berkaitan dengan keluarga, bahkan sikap masyarakat. Akan tetapi, sebenarnya hal-hal tersebut dapat di atasi dengan bersabar dan tetap memasrahkan diri kepada Allah Swt. Berbagai kesibukan dan aktifitas, masyarakat merupakan keadaan yang penting untuk di perhatikan seorang pendakwah. Sebab dalam berdakwah dibutuhkan usaha yang extra, termasuk usaha agar dakwah yang di sampaikan dapat di terima. Selain itu, diperlukan juga aktualisasi pengetahuan yang berkaitan dengan perilaku masyarakat modern.

Menyadarkan masyarakat untuk melakukan kebaikan memang merupakan tujuan utama dalam berdakwah. Dalam konteks ini, pendakwah tidak hanya menyampaikan hal pokok-pokok keagamaan. Lebih dari itu, pendakwah mesti mendorong masyarakat berupaya melakukan segala kebaikan. Dengan demikian pesan yang mereka serap pun dapat dijadikan modal untuk menjalani hidup. Mereka dapat mengerti bahwa melakukan suatu kebaikan dan menjauhi keburukan merupakan tujuan hidup yang sesungguhnya. Melalui substansi/inti dakwah yang kemudian di resap oleh masyarakat, anggota masyarakat yang sering berbuat salah pun akan menjadi sadar akan kekeliruannya. Dan begitu sebaliknya, masyarakat mengerti pentingnya melakukan kebaikan.

Dengan keadaan yang seperti itu, bukan tidak mungkin bila kemudian muncul kesadaran bersama untuk melakukan hal-hal yang berguna serta menjauhi

perkara-perkara yang dapat merusak. Dengan demikian, dakwah dapat memberikan manfaat serta penyadaran dari masyarakat, dan kesadaran tersebut merupakan bentuk konkret dari keberhasilan dakwah. Masyarakat pun akan merasa tercerahkan serta mengetahui perihal baik dan buruk perbuatan mereka. Untuk itu, dakwah merupakan proses penyadaran yang bertahap. Tahapan yang kemudian dapat mengubah perilaku masyarakat menjadi lebih baik dan benar. Ayat tersebut tercantum dalam surat Al- Imron ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ
(آلِ عِمْرَانَ: 104)

Artinya: “dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma’ruf dan mencegah dari munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”(Al- Imron ayat 104).⁴

Dalam ayat tersebut di tegaskan bahwa peran manusia di muka bumi ialah untuk melakukan hal yang baik dan menjauhi hal-hal yang buruk. Sebab pada dasarnya ayat tersebut menyerukan betapa pentingnya melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan. Pasalnya, kebaikan dan keburukan akan berdampak pada pelakunya, menguntungkan atau merugikan. Begitu pula pendakwah mesti menyadarkan, manusia tidak terjebak pada fatamorgana/fenomena kehidupan. Berhubungan dengan hal tersebut, pendakwah di tuntut untuk dapat memberikan pemahaman yang baik tentang keagamaan serta penjelasan nilai-nilai yang patut dilakukan. Sebab anjuran menyeru kepada kebaikan di bebaskan kepada setiap muslim, lebih-lebih pendakwah. Seruan tersebut berlaku ketika seorang muslim

⁴ Lajnah Pentashih Mushaf, *Qur’an Tajwid Dilengkapi Terjema*, (Jakarta Timur: Maghfirah Pustaka) hlm. 63

menemukan kejanggalan dalam kehidupan masyarakat. Perihal seruan al-Qur'an tersebut, Rasulullah Saw Bersabda:

عن أبي سعيد الخدري رضي الله عنه، قال: سمعت رسول الله صل الله عليه وسلم يقول :
 >> من رأى منكم منكراً فليغيره بيده، فإن لم يستطع فبلسانه، فإن لم يستطع فبقلبه وذلك
 أضعف الإيمان << (رواه مسلم)

Artinya “Barang siapa diantara kalian melihat kemungkarannya maka hendaklah mengubahnya dengan tangannya, jika tidak kuasa maka dengan lisannya, jika tidak kuasa dengan lisannya maka dengan hatinya, dan yang demikian itu ialah selemah-lemahnya iman.” (HR. Muslim).⁵

Bahwasanya seruan dalam al-Qur'an dan hadist merupakan suatu penegasan agar manusia tidak melakukan hal-hal yang keji. Dan, orang yang memiliki kemampuan untuk menyeruh kebenaran tentu lebih patut menjalankan seruan tersebut. Tujuannya ialah untuk meluruskan jalan manusia menuju Allah Swt. Pada dasarnya, dakwah dapat disesuaikan dengan keadaan. Bisa berbentuk formal maupun informal. Ada pun contoh dakwah formal ialah dakwah yang dilakukan dalam acara tertentu, khutbah, dan bentuk-bentuk lainnya. Sementara itu, dalam bentuk informal, dakwah dapat dilakukan secara individu, melalui perbincangan, dan sebagainya. Dakwah yang dilakukan secara individu pun lebih kondisional, yakni dapat dilakukan di mana pun dan dalam keadaan apa pun.

Dakwah merupakan suatu ajakan dalam bentuk tulisan, tingkah laku, dan sebagainya. Dakwah dapat dilakukan secara sadar dan bercanda untuk mempengaruhi orang lain, baik secara individu maupun kelompok. Tujuannya

⁵ Hadist riwayat Muslim nomor 49

ialah agar timbul dalam diri seseorang satu pengertian, kesadaran, sikap, serta penghayatan terhadap ajaran agama dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat, sekaligus memadukan unsur-unsur pendidikan yang amat penting, “pertama, ibadah, untuk menanamkan iman dan taqwa terhadap Allah Swt, kedua tabligh untuk penyebaran ilmu, ketiga amal perbuatan akhlak untuk mewujudkan ke masyarakatan sehari-hari.⁶

Dakwah sebaiknya berisi motivasi atau dorongan kepada masyarakat, bukan ujaran kebencian yang malah meresahkan masyarakat. Misalnya, memotivasi masyarakat untuk tolong-menolong dalam kebaikan, saling mengingatkan, dan berlomba-lomba dalam kebaikan. Dengan cara seperti itu kesadaran masyarakat pun akan tumbuh.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۗ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ (آل عمران: 110)

Artinya: “kamu merupakan umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyeru kepada yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, sertaberiman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik dari mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka orang-orang yang fasik.” (QS. Al-Imron ayat: 110)

Dalam surat lain, Allah Swt juga menegaskan:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (النحل: 125)

⁶ Adi Sasono, *Solasi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998). Hlm. 103.

Artinya: “ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, serta bantahlah dengan cara yang baik. Sesungguhnya, Tuhanmu Dia-lah yang lebih mengetahui tentang orang-orang yang tersesat dari jalan-Nya, dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”(QS. An-Nahl ayat 125).

Kedua ayat tersebut menunjukkan pentingnya pemberian peringatan atau dakwah. Arti pentingnya dakwah dalam membentuk masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai luhur ke-Islaman pun sejalan dengan landungan ayat-ayat tersebut. Dengan demikian, peran dakwah bagi masyarakat ialah untuk menciptakan kehidupan yang luhur sesuai dengan seruan Allah Swt. selain itu, dakwah juga sebagai pemberian pandangan agar masyarakat tidak melakukan kebatilan yang dapat merusak citra mereka sebagai hamba. Juga mengajak mereka senantiasa melakukan kebaikan.

Para pendakwah penting untuk memerhatikan kondisi masyarakat atau objek dakwah. Apabila orang yang hendak didakwahi sudah melakukan keburukan, maka pendakwah harus menegur, memberi peringatan, atau saran agar orang tersebut terhindar dari keburukan hal yang lebih parah. Sesungguhnya memberikan teguran merupakan hal yang sangat dianjurkan oleh Allah Swt. dan Nabi Muhammad Saw.

Selain itu, pendakwah juga mesti memberi tahu masyarakat agar tidak melakukan hal-hal yang dapat merusak citra mereka sebagai hamba. Hal ini biasanya dilakukan sebelum masyarakat melakukan keburukan. Dalam konteks ini, sebaiknya yang dilakukan oleh pendakwah ialah mengiming-iming imbalan yang akan didapatkan ketika manusia melakukan kebaikan. Serta menakut-nakuti azab yang terjadi jika melanggar batasan syariat Islam.

Sebagai lembaga pendidikan pusat pendidikan Islam, pesantren bertujuan tidak semata untuk memperkaya pikiran santri dengan teks-teks dan penjelasan-penjelasan Islami tetapi untuk meninggikan moral, melati dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai sepiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap tingkah laku jujur dan bermoral, dan menyiapkan santri untuk hidup sederhana dan bersih hati.

Da'i memang di tuntutan menjadi pribadi yang baik. Entah itu dalam hal sikap, maupun pengetahuannya. Mengenai sikap, da'i semestinya menjadi contoh bagi masyarakat. Dalam hal sifat, ia harus memiliki sikap yang terpuji, misalnya ikhlas, tawadu, dan sifat lainnya. Ada pun baik dalam hal pengetahuan berarti da'i harus menyampaikan pesan-pesan Islam secara benar dan sesuai dengan konteksnya.

Oleh karena itu menjadi da'i yang baik tidaklah mudah. Ada beberapa tuntutan yang memang perlu bisa dari secara peribadi. Kesadaran pribadi muncul setelah dalam diri da'i tertanam perasaan bahwa ia merupakan contoh masyarakat. Dan, walaupun ia penyeruh dalam hal kebaikan ia tetap tidak boleh menampakan kebenciannya terhadap masyarakat yang memiliki kelakuan buruk.

Nabi Muhammad SAW. adalah seorang pembawa Islam. Tidak hanya itu, beliau juga seorang juru dakwah yang membawakan risalah agama baru bagi manusia. Kehidupan beliau merupakan uswah hasanah bagi umatnya. Hal itu pun berlaku dalam aktivitas dakwah. Dari sana kita dapat mengetahui semangat yang mendorong umat untuk meniru nabinya, disamping mengetahui cara-cara mereka berdakwah. Karena semangat dakwah sangat menentukan sejarah Islam, maka dakwah itu sendiri terus berkelanjutan sejak awal

turunnya risalah. Meskipun Rasulullah berperan sebagai panglima perang atau negarawan, titik pusat perhatian tetap tertuju pada aspek kehidupan beliau sebagai juru dakwah. Perjuangan Nabi adalah perjuangan dalam berdakwah.⁷

Da'i yang kompeten bisa dibentuk melalui kaderisasi yang *continue*, dengan memperhatikan berbagai aspek yang dapat di jadikan bahan pertimbangan dalam membentuk metode yang tepat. Menurut penelitian yang di lakukan oleh Sri Kartini tahun 2019 dengan judul "Peranan Pondok Pesantren Tawalib Sriwijaya kec. Gandus dalam Membina Kader Da'i, da'i yang kompeten tidak hanya memiliki pengetahuan agama saja, tapi juga pengetahuan umum. Hal itu karena dalam berdakwah dituntut untuk mempunyai wawasan luas yang berkaitan dengan ajaran Islam itu sendiri maupun wawasan kekinian dengan ajaran kepemimpinan dalam membangun masyarakat sehingga seorang da'i dalam berdakwah mampu membuat keadaan masyarakat menjadi baik dan mengalami suatu perubahan dalam dirinya.

Ada pun aspek yang harus di perhatikan dalam kaderisasi da'i adalah aspek dari segi objek pengkaderan dan efektifitas waktu yang di gunakan. Objek pengkaderan adalah dalam kader-kader da'i dimana mereka memiliki latar belakang pendidikan dan sosial yang berbeda-beda. Termasuk dari segi budaya yang berpengaruh terhadap cara berkomunikasi. Proses pengkaderan yang terdiri dari pelatihan dan pendidikan perlu di kemas dengan metode yang di sesuaikan dengan objek pengkaderannya dan pengelolaan waktu yang efektif.

⁷ Samsul Munir Amin, *Sejarah Dakwah.to Jurnalistik*. (Jakarta: Amzah, 2014), hlm. 28.

Pondok pesantren Thawalib Sriwijaya Kec. Gandus dalam pengkaderan da'i yakni dengan adanya sistem pendidikan dan metode pengkaderan yang mana di khususkan bagi para kader da'i agar mampu menjadi generasi Islam yang produktif dan pemimpin informal di masyarakat, pentingnya pengetahuan agama dan pengetahuan umum dalam mencetak pengkaderan da'i akan terciptanya insan yang propesinonal bahkan kembali menempatkan diri pada pengembangan umat Islam. Selain itu pondok pesantren Thawalib Sriwijaya Palembang mampu mengembangkan diri pada posisi dalam sistem pendidikan nasional secara ke seluruhan.

Dari latar belakang tersebut, maka penulis mengambil judul "PERANAN PONDOK PESANTREN THAWALIB SRIWIJAYA KEC. GANDUS DALAM MEMBINA KADER DA'I" dengan alasan pondok pesantren tersebut memiliki kegiatan secara khusus bagi santri-santrinya dengan tujuan mencetak pengkaderan da'i agar mampu meneruskan ulama untuk menyebarkan agama Islam. Dari sini lah penulis ingin megetahui tentang keberadaan pendidikannya dan seberapa jauh peranan pondok pesantren tawalib sriwijaya kec. Gandus dalam membina kader da'i.

B. Identifikasi Masalah

1. Secara umum agama Islam adalah agama risalah yang setiap muslim wajib mendakwahnya, termasuk santri-santri yang dibina sebagai da'i

di pesantren. Oleh karena itu peneliti ingin tahu sejauh mana proses pembinaan santri tersebut mengandung upaya pembentukan kader da'i.

2. Semakin langkanya da'i yang profesional, yang dibuktikan dengan semakin jarangnyanya muncul kader-kader da'i yang berasal dan alumni pesantren. Karena itu perlu diketahui usaha-usaha yang dilakukan pembina pesantren dalam kaitannya dengan pengkaderan da'i yang terampil.
3. Karena para santri setelah tamat belajar, banyak yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, sehingga semakin dirasakan perlunya melakukan pembinaan santri secara intensif guna meningkatkan ilmu agama bagi santri, sehingga benar-benar dapat berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat dan bangsa.
4. Berkaitan dengan perubahan masa yang kadangkala membawa kearah yang positif, dan kadangkala ke arah yang negatif. Hal yang demikian berpengaruh bagi perilaku individu dan masyarakat, sehingga dibutuhkan pengkaderan santri sebagai da'i guna memperbaiki prilaku umat manusia, khususnya umat Islam.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka ruang lingkup penelitian ini hanya terbatas atau terfokus pada pengkajian Bagaimana peranan Pondok Pesantren Thawalib Sriwijaya dalam Membina Kader Da'i dan metode apa yang di upayakan Ustad/Ustadzah di Pondok Pesantren Thawalib Sriwijaya

Kecamatan Gandus dan Apa saja faktor Pendukung dan faktor penghambat Pondok Pesantren Thawalib Sriwijaya Kec. Gandus dalam Membina Kader Da'i.

D. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan pembahasan masalah pokok tersebut, maka akan dijabarkan kepada sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peranan Pondok Pesantren Thawalib Sriwijaya dalam Membina Kader Da'i dan metode apa yang di upayakan Ustad/Ustadzah di Pondok Pesantren Thawalib Sriwijaya Kecamatan Gandus?
2. Apa saja faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pondok Pesantren Thawalib Sriwijaya dalam Membina kader Da'i.?

E. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Peranan Pondok Pesantren Thawalib Sriwijaya dalam Membina Kader Da'i. dan metode apa yang di upayakan Ustad/Ustadzah di Pondok Pesantren Thawalib Sriwijaya Kecamatan Gandus
2. Untuk mengetahui faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pondok Pesantren Thawalib Sriwijaya dalam Membina kader Da'i..

F. Maanfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan berguna bagi pembaca pendidik, pemimpin serta perkembangan Pondok Pesantren baik bersifat teori ataupun Praktis.

1. Manfaat yang bersifat teori:

- a. Sebagai bahan masukan bagi lembaga dakwah untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan agama dalam membina kader da'i atau santrinya pada pondok pesantren.
- b. Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi lembaga dakwah untuk pertimbangan dalam mengembangkan kualitas kader dakwah pada pondok pesantren.

2. Manfaat yang bersifat praktis

- a. Dapat dijadikan acuan bagi pondok pesantren untuk mengetahui dengan jelas berhasil atau tidaknya seorang leadership atau pemimpin dalam pengembangan kader da'i yang diterapkan dipondok pesantren.
- b. Sebagai masukan bagi leadership atau pemimpin untuk meningkatkan kemampuan, wawasan dan pengetahuannya tentang program-program yang ada di pondok pesantren demi terciptanya sumber daya manusia yang profesional.
- c. Sebagai bahan pertimbangan dan pengembangan pada penelitian untuk masa mendatang.

G. Definisi Operasional

Defenisi oprasional adalah mengubah konsep-konsep yang berupa kontruksi dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala-gejala yang dapat diamati yang dpat di uji dan dapat di tentukan kebenarannya oleh orang lain⁸. Untuk lebih memperjelas dalam penelitian ini maka penulis mendefinisikan judul secara konsep sebagai berikut:

a. Pondok Pesantren

Merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang tertua di indonesia,⁹ pada lembaga pesantren biasanya adanya kiai, ada santri, ada masjid, itu lah kira-kiranya "syarat" untuk di sebut pesantren. Adapun definisi oprasionalnya di tunjukan dengan indikator pondok pesantren adalah:

1. Komplek bangunan yang terdiri dari rumah kiai, masjid, pengajaran kitab-kitab Islam klasik maupun pengajaran dalam pendidikan formal dan juga santri yang menempati komplek bangunan tersebut.
2. Tempat untuk pengkaderan ulama yang mencetak generasi Islam baru dengan didikan Islam secara batiniyah maupun lahiriyah.

b. Membina Kader Da'i

Membina berarti suatu upaya proses perbuatan pelaksanaan, penyempurnaan usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik,

⁸ Syam, Nur, *Metode Penelitian Dakwah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada: 1990) hlm. 39

⁹ M. Arifin, *kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta Bumi Aksara, 1993), hlm. 24.

membina juga di artikan mendidik atau melatih.¹⁰ Sedangkan kader adalah orang yang di didik untuk menjadi pelanjut tongkat estafet suatu partai atau organisasi, calon tunas muda. Sedangkan da'i merupakan orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang di lakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi atau lembaga. Ada pun definisi oprasionalnya di tunjukan dengan indikator dari kader da'i meliputi:

1. Keperibadian yang bisa di teladani dan di anut oleh masyarakat lewat ucapan dan tindakan.
2. Generasi Islam yang di harapkan untuk bisa mengembangkan ajaran Islam dan bisa menjadi panutan masyarakat sebagai pengganti dari ulama.

H. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitia ini adalah penelitian lapangan, kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

2. Sumber Data dan Jenis Data

Sumber data adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen, baik dalam

¹⁰ Masdar Helmy, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: kanisius, 1986).hlm. 12

bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya. Jenis data penulisan ini adalah data primer dan skunder.¹¹

a. Data Primer

Data primer adalah data pokok dalam penelitian ini secara langsung diperoleh melalui lapangan. Sumber ini penulis ambil dari hasil wawancara dengan pengasuh, pengurus, dan santri yang berupa kata-kata dan tindakan yang berkaitan erat dengan masalah yang penulis teliti.

b. Data Skunder

Data Skunder adalah data penunjang. Dalam penelitian ini adalah data-data yang dapat menunjang data primer yang diperoleh melalui buku-buku bacaan dan dokumen-dokumen yang berkaitan erat dengan persoalan dalam penelitian ini. Sumber ini digunakan penulis untuk mengumpulkan dokumen dari pondok pesantren Thawalib Sriwijaya Palembang kec. Gandus.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti dalam mendapatkan data dilapangan. Dalam pengumpulan data penelitian ini, dapat digunakan beberapa metode, yaitu sebagai berikut :

¹¹ Subagyo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta: 1991) hlm. 87

a. Observasi

Dalam bukunya Sutrisno Hadi mengatakan bahwa teknik observasi adalah sebagai pengamat dan pencatat mengenai objek yang diselidiki¹².

Kegiatan observasi atau pengamatan yang dilakukan meliputi pencatatan secara sistematis atas kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain di perlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Pada tahap awal observasi dilakukan secara umum. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin tahap selanjutnya peneliti melakukan observasi yang terfokus, yaitu mulai menyempitkan data atau informasi yang di perlukan sehingga peneliti dapat menemukan pola-pola perilaku dan hubungan yang terus menerus terjadi. Jika hal itu sudah di temukan maka peneliti dapat menemukan tema-tema yang akan di teliti. Hal ini berkaitan dengan peranan pokok dalam melakukan observasi yaitu untuk menemukan interaksi yang kompleks dengan latar belakang sosial yang alami.¹³

b. interview/wawancara

Wawancara adalah cara mengumpulkan data dengan menanyakan langsung kepada informan.¹⁴ Metode ini di gunakan untuk mendapatkan informasi dari berbagai pihak di lingkungan pondok pesantren guna

¹² Sutrisno Hadi, *Statistik 2*, (Yogyakarta : CV. Andi Offset, 1984), hal. 136

¹³ Selo Soemartjan dan Koentjaningrat, *Penyusunan dan Penggunaan Kuesioner* (Jakarta: Gramedia, 1990), hlm. 173.

¹⁴ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 180.

mengumpulkan data. Wawancara ini dilakukan dengan pengasuh, pengurus, alumni, masyarakat sekitar, dan wali santri.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel atau beberapa catatan harian, surat-surat pribadi, berita koran, artikel majalah, atau brosur dan foto-foto. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan cara menggunakan dokumen-dokumen yang ada pada lembaga yang terkait. Melalui metode ini akan diperoleh data antara lain tentang sejarah berdirinya Pondok Pesantren Thawalib Sriwijaya, metode pengajaran, pendidikan yang terprogram, program-program kegiatan santri, visi dan misi Pondok Pesantren Thawalib Sriwijaya, susunan kepengurusan dan data mengenai perkembangan santri yang ada di Pondok Pesantren Thawalib Sriwijaya.

4. Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya mengolah atau menganalisis data untuk dapat menyimpulkan hasil penelitian konkret. Data yang diperoleh dari wawancara dilapangan diolah secara sederhana dan dilanjutkan dengan analisis deskriptif yaitu dengan memaparkan hasil yang diperoleh dalam bentuk uraian sistematis. Pengolahan data untuk menjawab tujuan utama yaitu mengetahui Peranan Pondok Pesantren Thawalib Sriwijaya Kec. Gandus dalam

membina kader da'i. Teknik analisa data dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif.

I. Sitematika Penulisan

Secara keseluruhan skripsi ini terdiri dari V Bab, masing-masing bab menurut uraian sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Definisi Oprasional, Metode Penelitian, Teknis Analisis Data, dan Sitematika Penulisan.

BAB II: Landasan Teori berisi tentang landasan teori yang mengemukakan Pondok Pesantren secara umum yang didalamnya terdiri dari unsur-unsur Pondok Pesantren, jenis-jenis Pondok Pesantren tujuan dan fungsi Pondok Pesantren, kurikulum Pondok Pesantren. Disamping itu dibahas pula tentang tinjauan pembinaan kader Da'i meliputi: pengertian kader da'i, syarat-syarat menjadi da'i, pembinaan dalam peningkatan kualitas kader da'i.

BAB III: Deskripsi lokasi penelitian, meliputi: sejarah berdiri, Struktur Organisasi, keadaan santri, keadaan ustaz, dan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Thawalib Sriwijaya.

BAB: IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi: Bagaimana peranan Pondok Pesantren Thawalib Sriwijaya dalam Membina Kader Da'i dan metode apa yang di upayakan Ustad/Ustadzah di Pondok Pesantren Thawalib Sriwijaya Kecamatan Gandus dan Apa saja faktor penghambat dan Faktor pendukung Pondok Pesantren Thawalib Sriwijaya dalam Membina Kader Da'i.

BAB V : penutup merupakan Bab terakhir yang terdiri atas meliputi kesimpulan saran.

Pada halaman terakhir dilengkapi daftar kepustakaan, daftar riwayat pendidikan penulis dan lampiran-lampiran

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Sasono dkk.1998. *Solusi Islam atas Problematika Umat: Ekonomi, Pendidikan, dan Dakwah*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ahmad Mangun Hardjana. 1986. *Pembinaan Arti dan Metodeyya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Arikunto, *Prosedur Penelitian*.
- Deddy Mulyana, 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Dhofier, Zamakhsyari. 1982. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*. Jakarta: LP3ES.
- Drs. Sindu Galba. 1995. *Pesantren sebagai wadah komunikasi*. Depdiknas: Rineka Cipta.
- Enung Asmaya. 2004. *Aa Gym Dai sejuk dalam Masyarakat Majemuk* . Jakarta Hikmah
- Haedari, Amin.dkk. 2004. *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*. Jakarta :IRD PRESS.
- Karel A. Steenbrink. 1994. *Pesantren Madrasah Sekolah*. Jakarta: LP3ES.
- Khairi Syekh Maulana Arabi. 2017. *Dakwah dengan Cerdas (Bekal-Bekal untuk Aktivitas dakwah)*. Yokyakarta: Laksana.
- Kompri. 2018. *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. jakarta: Prenadamedia Grup, 2018.
- M. Arifin. 1993. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. jakarta: Bumi Aksara..
- M. Ridlwan Nasir. 2005. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal* Yokyakarta: Pustaka Pelajar.
- Masdar Helmy. 1989. *Pembinaan Arti dan Metodenya*. Yogyakarta: kanisius..
- Selo Soemarjan dan koentjaningrat. 1990. *Penyusunan dan Penggunaan Kuesioner*. jakarta: Gramedia.
- Munir Wahyu Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.

- Muhyiddin, Asep dan Agus Ahmad. 2002. *Metode pengembangan dakwah*
Bandung: Pustaka Setia
- Qomar. 2002. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Rofiq.dkk. 2005. *Pemberdayaan Pesantren*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara
- Siti Muriah. 2002. *Metodologi Dakwah Kontemporer*. Bandung: Mitra Pustaka.
- Syam, Nur, 1990, *Metode Penelitian Dakwah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo persada
- Subagyo, 1991, *Metode Penelitian* . Jakarta: Rineka Cipta
- Takariawan, Cahyadi. 2005. *Prinsip-prinsip Dakwah* Yogyakarta: Izzan pustaka
- Tim Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang, *Buku Pedomannya Penulisan Skripsi*.
- W. J. S. Poerwadarmita. 1983. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Yasmadi. 2002. *Modernisasi Pesantren*. Jakarta: Ciputat Press.
- Toto Tasmara. 1987. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: CV.Gaya Media Pratama.